



## Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Peduli Lingkungan Terhadap Siswa SMP Negeri 2 Kendari

Wiwin Winangsi<sup>1\*</sup>, Hamuni<sup>2</sup>, Samiruddin<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia.

\*Corresponding author, E-mail: [wiwinwinangsi79@gmail.com](mailto:wiwinwinangsi79@gmail.com)

Diterima: 10 Mei 2024

Direvisi: 23 Juni 2024

Disetujui: 19 Agustus 2024

Dipublikasi: 9 September 2024

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan penguatan pendidikan karakter terhadap nilai peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 2 Kendari. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 1 orang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, 3 orang wali kelas, 1 orang ketua osis, dan 6 orang siswa. Sehingga jumlah total responden dan informan dalam penelitian ini adalah 13 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan penguatan pendidikan karakter pada nilai-nilai peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 2 Kendari telah berjalan dengan baik, mulai dari menjaga kelestarian lingkungan sekolah, tidak mencabut bunga atau tanaman di lingkungan sekolah, tidak mengcoret-coret atau menulis di dinding sekolah, selalu membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan kegiatan rutin seperti pengabdian kepada masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai-nilai peduli lingkungan di sekolah telah berjalan dengan baik dan berdampak positif bagi siswa. Dampak positif tersebut antara lain dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan, memperbaiki perilaku siswa yang peduli terhadap lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat air dan listrik, serta tidak merusak lingkungan. Peningkatan penguatan pendidikan karakter tentang nilai-nilai peduli lingkungan siswa telah dilakukan dengan cukup baik di SMP Negeri 2 Kendari dan diharapkan hal ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi di masa mendatang. Agar siswa di SMP Negeri 2 Kendari lebih meningkatkan kesadaran untuk selalu memiliki sikap nilai-nilai karakter peduli lingkungan dan tidak pernah bosan untuk selalu belajar dan menambah wawasan utamanya terkait pendidikan karakter peduli lingkungan.

**Kata kunci:** Pendidikan karakter, nilai peduli lingkungan, siswa

## Strengthening Character Education of Environmental Care Values for Students of SMP Negeri 2 Kendari

**Abstract:** The purpose of this study was to analyze the improvement of character education reinforcement on students' environmental care values at SMP Negeri 2 Kendari. The type of research used is descriptive research using a qualitative approach. The subjects in this study were 1 principal, 1 vice principal for curriculum, 1 vice principal for student affairs, 3 homeroom teachers, 1 student council chairman, and 6 students. So that the total number of respondents and informants in this study was 13 people. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through several stages, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the improvement of character education reinforcement on students' environmental care values at SMP Negeri 2 Kendari has gone well, starting from maintaining the sustainability of the school environment, not uprooting flowers or plants in the school environment, not scribbling or writing on school walls, always throwing trash in its place, and carrying out routine activities such as community service. The conclusion of this study is that environmental care values in schools have gone well and have a positive impact on students. The positive impacts include increasing students' awareness of the importance of protecting the environment, improving students' behavior that cares about the environment such as throwing garbage in its place, saving water and electricity, and not damaging the environment. Increasing the strengthening of character education about students' environmental values has been carried out quite well at SMP Negeri 2 Kendari and it is hoped that this can be maintained and improved in the future. So that students at SMP Negeri 2 Kendari can increase their awareness to always have an attitude of environmental character values and never get tired of always learning and increasing their insight, especially regarding environmental character education.

**Keywords:** Character education, environmental values, students

### PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya dalam menumbuh kembangkan pengetahuan, karakter dan keterampilan siswa agar menjadi generasi muda yang siap dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimiliki

suatu bangsa, karakter merupakan hal yang penting dan mendasar. Tidak heran bila Pendidikan bukan sekedar bertujuan untuk mengembangkan potensi pengetahuan dan keterampilan siswa dalam setiap proses pembelajaran, melainkan juga harus menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam mengarungi kehidupan yang semakin maju (Zul, dkk., 2020).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa, karena dapat membentuk kepribadian yang baik serta membantu dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter yang penting dan harus ditanamkan pada siswa adalah nilai peduli lingkungan. Dalam konteks pendidikan, nilai peduli lingkungan adalah kemampuan untuk memahami dan menghargai keberadaan lingkungan serta tindakan yang dilakukan untuk melestarikannya.

Keberadaan pendidikan saat ini khususnya yang berada di lingkungan sekolah tidak hanya memfokuskan pada ilmu pengetahuan, melainkan memperhatikan aspek pendidikan karakter sebagai akar untuk membentuk perilaku siswa agar bertindak dengan baik dan memenuhi standarisasi tujuan pendidikan nasional. Sehingga aspek afektif dan psikomotorik yang ditunjukkan melalui sikap atau perilaku yang positif dapat diterapkan dengan baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun Masyarakat. Salah satu cara mayoritas dilakukan oleh pihak sekolah saat ini yaitu dengan memperkuat nilai-nilai karakter siswa (Lestari, dkk., 2022). Penguatan nilai-nilai karakter merupakan cara utama yang perlu dilakukan oleh guru sebagai orang tua yang memiliki peran, pengaruh, dan menjadi suri tauladan di sekolah bagi siswa. Adanya penguatan karakter yang baik dapat menjadi pondasi yang kekal dalam pengimplementasian nilai-nilai karakter.

Pernyataan tersebut didukung oleh konsep dan pedoman program penguatan karakter yang dicanangkan oleh kemendikbud, isinya menjelaskan penerapan penguatan karakter dalam sistem pendidikan perlu adanya keterlibatan, salah satunya berasal dari guru yang dapat menentukan tercapai atau tidaknya visi dan misi pendidikan. Terkait lingkungan, tentu tidak terlepas dari adanya suatu permasalahan lingkungan yang jumlahnya semakin meningkat dan perlu segera diselesaikan dengan bijak. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang diupayakan untuk mencegah kerusakan lingkungan dan menumbuhkan Upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam (Nugroho, dkk., 2020).

Permasalahan lingkungan mayoritas disebabkan oleh faktor manusia yang banyak melakukan aktivitas di lingkungan tanpa peduli dengan keseimbangan lingkungan, sehingga menimbulkan suatu kerusakan dan pencemaran lingkungan (Herlina, 2017). Demi kelestarian lingkungan manusia mulai menyadari perlunya penghijauan untuk mencegah terjadinya masalah lingkungan di masa depan (Sabardila, 2020). Berdasarkan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa faktor manusia menjadi faktor dominan dalam kerusakan lingkungan, hal tersebut disebabkan oleh rendahnya kepedulian manusia terhadap lingkungan di sekitarnya.

Rendahny rasa peduli manusia pada lingkungan dapat ditandai dengan perilaku manusia yang negatif pada lingkungann seperti: 1) membuang sampah pada tempatnya, 2) melakukan pembakaran hutan, 3) penggunaan bahan plastik berlebihan tanpa mengetahui dan memedulikan dampaknya, 4) penggunaan bahan bakar berlebihan, dan 5) menebang pohon sembarangan (Lestari, dkk., 2022). Saat ini karakter peduli lingkungan menjadi hal yang sangat berharga, karena dengan adanya kepedulian lingkungan akan menciptakan kondisi lingkungan yang bersih, sehat, indah, dan nyaman. Meskipun pada kenyataannya setiap individu hingga saat ini masih sulit untuk mengimplementasikan karakter peduli lingkungan karena rendahnya kesadaran dan minimnya sosialisasi akan pentingnya lingkungan untuk kehidupan. Oleh karena itu penguatan karakter peduli lingkungan, khususnya pada siswa perlu segera ditegakkan agar menjadi suatu kebiasaan yang diterapkan, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat (Zul, dkk., 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan di sekolah yaitu dengan melakukan penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa. Oleh karena itu, penguatan karakter peduli lingkungan perlu digencarkan sejak individu berada dalam lingkup pendidikan, tujuannya agar siswa dapat berproses untuk peka dan cinta terhadap lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat sekitar. Akhir tujuan penguatan karakter peduli lingkungan yaitu agar siswa dapat menjadi teladan lingkungan di sekolah, di rumah, dan di lingkungan sekitar, sehingga karakter yang dimiliki menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk diabaikan (Pedagogik, 2017).

Berdasarkan observasi awal saya yang terjadi di SMP Negeri 2 Kendari yaitu adanya indikasi siswa tidak menunjukkan karakter peduli lingkungan, kurangnya kesadaran siswa untuk tetap menjaga dan melestarikan lingkungan. Berdasarkan hal di atas, sehingga saya berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang penguatan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Kendari.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti menjelaskan secara ilmiah dan memberi interpretasi terhadap temuan data yang didapatkan di lapangan. Responden penelitian ini terdiri dari 6 orang siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kendari. sedangkan informan penelitian ini terdiri dari 7 orang yaitu kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, wakasek bidang kesiswaan, 3 orang guru (wali kelas), dan 1 orang ketua osis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahap, yaitu: (1), Observasi atau pengamatan, dalam teknik ini peneliti mengamati secara langsung peningkatan penguatan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 2 Kendari, (2) Wawancara adalah proses interaksi sosial antara pewawancara (peneliti) dengan informan untuk mendapatkan informasi yang benar dan objektif (kebenaran informasi) mengenai peningkatan penguatan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 2 Kendari, dan (3) Dokumentasi yaitu melakukan penelusuran dan pencarian dokumen dan arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian ini.

Teknik analisis data Miles & Huberman (Esthi, 2019) mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel. Untuk menyajikan agar mudah dipahami, maka Langkah-langkah analisis data dengan beberapa bagian yaitu: (1) pengumpulan data (*data collection*), (2) reduksi data (*data reduction*), (3) penyajian data (*data display*), dan (4) penarikan kesimpulan (*conclusions*)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Kendari

#### 1. Menjaga Kelestarian Lingkungan Sekolah

Menjaga kelestarian lingkungan sekolah adalah upaya untuk melindungi, melestarikan, dan memanfaatkan lingkungan sekolah secara berkelanjutan. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang digunakan oleh para siswa, guru, dan staf sekolah untuk belajar, mengajar, dan bekerja. Lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan lestari akan mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Penguatan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di berbagai mata pelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bapak Abdul Wahid Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kendari:

Nilai peduli lingkungan dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di berbagai mata Pelajaran, baik mata Pelajaran umum, maupun mata Pelajaran khusus. Misalnya, dalam mata Pelajaran PPKn, siswa dapat diajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai wujud cinta tanah air. Dalam mata Pelajaran IPA, siswa dapat diajarkan tentang dampak negatif pencemaran lingkungan (Wawancara 20 Desember 2023).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran, pendekatan ini dapat membentuk sikap dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Dalam mata pelajaran PPKn dapat membantu siswa memahami bahwa lingkungan adalah bentuk cinta tanah air. Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, membahas tentang konsekuensi dari tindakan manusia terhadap ekosistem. Hal ini bisa meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan kontribusi mereka dalam mencegah dampak negatif terhadap lingkungan.

Pernyataan serupa disampaikan oleh Bapak Sudirman selaku Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum di SMP Negeri 2 Kendari:

Kami telah menerapkan penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, bagaimana kepedulian siswa terhadap lingkungan belajarnya, bagaimana memperhatikan kebersihan, kerindangan, dan menerapkan pola peduli lingkungan sehingga sekolah tak henti memberikan penguatan kepada siswa untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan sekolah (Wawancara, 14 Desember 2023).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Kendari telah menerapkan penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, hal ini dapat meningkatkan kesadaran siswa terkait pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan belajar mereka. Dengan memberikan penguatan secara terus-menerus, sekolah dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan.

Pernyataan serupa disampaikan oleh Bapak La Ode Sudu selaku Wakil Kepala Sekolah urusan Kesiswaan:

Saya sebagai wakil kepala sekolah urusan kesiswaan tentunya membantu kepala sekolah dalam hal sosialisasi kepada siswa minimal tiga kali seminggu, selalu menyampaikan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan, tata tertib, dan sebagainya, biasanya hari senin, kamis, dan jumat saya selalu menyampaikan tentang peduli lingkungan agar siswa sadar akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar khususnya lingkungan sekolah (Wawancara, 16 Desember 2023).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan memiliki peran aktif dalam mengkomunikasikan pesan-pesan penting kepada siswa secara berkala. Kegiatan sosialisasi kepada siswa dengan menjadwalkan penyampaian pesan-pesan terkait kebersihan lingkungan dan tata tertib minimal tiga kali seminggu, ini dapat membantu membentuk kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekolah.

Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri selaku guru PPKn di SMP Negeri 2 Kendari (wali kelas 9):

Penguatan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan sekolah sudah diterapkan di kalangan siswa. Hal ini perlu karena siswa merupakan generasi penerus bangsa yang akan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan di masa depan (Wawancara, 14 Desember 2023).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan telah diterapkan di SMP Negeri 2 Kendari dengan cara melakukan sosialisasi kepada siswa untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan sekolah agar siswa sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan disekitarnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bapak Syamsul Bahri selaku guru PPKn SMP Negeri 2 Kendari (wali kelas 9):

Ya, siswa-siswi di SMP Negeri 2 Kendari sangat menjaga kelestarian lingkungan sekolah bahkan guru disini memiliki jadwal piket setiap hari agar dapat menjadi contoh untuk siswa-siswi, ini juga berkaitan bagaimana membentuk karakter siswa agar lebih berkembang sehingga siswa akan cenderung memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya (Wawancara, 14 Desember 2023).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 2 Kendari memiliki jadwal piket setiap hari. Dengan melibatkan guru secara langsung dalam tugas piket, mereka menjadi panutan dan menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai kebersihan dan kepedulian lingkungan. Pengaturan jadwal piket setiap hari untuk guru tidak hanya berfungsi sebagai upaya pemeliharaan lingkungan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa. Rutinitas ini memberikan contoh nyata tentang keterlibatan dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Pernyataan di atas dipertegas oleh Nurmiati Azzura selaku ketua osis SMP Negeri 2 Kendari:

Saya sebagai seorang siswa selalu menjaga kelestarian lingkungan sekolah, tujuannya agar lingkungan sekolah dapat dilihat dengan bersih, nyaman, dan tidak menjadi sarang bagi virus dan bakteri. Saya menjaga kelestarian lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, menghemat energi, dan menggunakan produk daur ulang (Wawancara, 15 Desember 2023).

Wawancara dengan Nabil Maulana salah satu siswa kelas 9 di SMP Negeri 2 Kendari:

Saya sebagai seorang siswa selalu menjaga kelestarian lingkungan sekolah dengan mengikuti kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan menghemat energi terutama energi listrik seperti lampu, jika siang hari dan keadaan kelas masih terang kami tidak menyalakan lampu di dalam kelas namun jika cuaca mendung dan membuat kelas menjadi gelap maka kami akan menyalakan lampu (Wawancara, 18 Desember 2023).

Observasi dilakukan di SMP Negeri 2 Kendari pada tanggal 14 Desember 2023. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kelas-kelas bersih dan rapih. Toilet bersih dan berfungsi dengan baik. Siswa SMP Negeri 2 Kendari menjaga kelestarian lingkungan sekolah dengan berbagai cara, mulai dari adanya jadwal piket kebersihan di setiap kelas yang dibuat oleh masing-masing wali kelas, siswa yang membersihkan kelas, menyapu halaman hingga tangga sekolah, memungut sampah, dan membuang sampah pada tempatnya. Di SMP Negeri 2 Kendari juga terdapat poster anjuran membuang sampah pada tempatnya, dan poster cara memilah sampah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dan pihak sekolah telah melakukan upaya yang baik dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara salah satu guru yang mengatakan bahwa siswa-siswi di SMP Negeri 2 Kendari sangat menjaga kelestarian lingkungan sekolah bahkan guru di SMP Negeri 2 Kendari memiliki jadwal piket kebersihan setiap hari agar dapat menjadi contoh untuk siswa-siswi.

## 2. Tidak Mencabut Bunga atau Tumbuh-tumbuhan yang ada di Lingkungan Sekolah

Tidak mencabut bunga atau tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah adalah salah satu bentuk perilaku peduli lingkungan. Agar perilaku tidak mencabut bunga atau tumbuh-tumbuhan dapat berjalan dengan baik maka diperlukan pembiasaan oleh guru dan siswa.

Wawancara dengan Bapak Sudirman selaku Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum di SMP Negeri 2 Kendari:

Di sekolah kami menerapkan penguatan karakter peduli lingkungan yaitu kami mencoba mengintegrasikan kepada setiap guru agar ini menjadi pembiasaan dalam lingkungan sekolah sehingga kalau sudah menjadi terbiasa maka saya kira tidak ada kesulitan dalam menjalankan program tersebut (Wawancara, 14 Desember 2023).

Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri selaku guru PPKn SMP Negeri 2 Kendari (wali kelas 9):

Tidak ada siswa yang mencabut bunga atau tumbuh-tumbuhan, karena di sekolah ini anak-anak diajarkan menanam dan merawat lingkungan (Wawancara, 14 Desember 2023).

Pernyataan serupa disampaikan oleh Ibu Suminah selaku guru PPKn SMP Negeri 2 Kendari (wali kelas 7):

Siswa di SMP Negeri 2 Kendari tidak ada yang mencabut bunga atau tumbuhan disekitar sekolah dengan sengaja, kecuali mungkin tidak sengaja. Mereka juga biasa kami suruh membawa tanaman, guru juga ada penjadwalan setiap sekali seminggu ada pergantian pohon-pohon seperti tanaman di pot bunga kami perbarui kembali tanahnya, pemangkasan pohon-pohon yang sudah rindang, dan adanya kebun obat-obatan di halaman belakang sekolah sebagai adanya peduli lingkungan kami (Wawancara, 14 Desember 2023).

Pernyataan di atas dipertegas oleh Ibu Nurmin selaku wali kelas 8c SMP Negeri 2 Kendari:

Tidak ada siswa yang mencabut bunga atau tumbuh-tumbuhan di lingkungan sekolah, karena pendidikan karakter yang menekankan pada kepedulian terhadap lingkungan sudah berjalan sejak lama di SMP Negeri 2 Kendari, guru dan siswa memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan sekolah. Namun, tidak menutup kemungkinan masih ada siswa-siswi yang tidak sengaja mencabut bunga di sekolah. Misalnya karena bermain di taman. Jika hal ini terjadi, guru akan memberikan teguran kepada siswa yang bersangkutan (Wawancara, 14 Desember 2023).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa di SMP Negeri 2 Kendari kesadaran terhadap lingkungan terlihat dengan tidak adanya tindakan mencabut bunga atau tumbuhan secara sengaja. Keterlibatan siswa dalam membawa tanaman dan melakukan pembaruan tanah pada pot

bunga menunjukkan partisipasi aktif mereka dalam merawat dan mengembangkan lingkungan sekolah. Penjadwalan setiap sekali seminggu untuk pergantian pohon, perbarui tanah pot bunga dan pemangkasan pohon yang sudah rindang menunjukkan pendekatan praktis dalam pembelajaran siswa. Mereka tidak hanya mendengar tentang kepedulian lingkungan, tetapi juga secara langsung terlibat dalam tindakan nyata.

Wawancara dengan Nurmiati Azzura selaku ketua osis SMP Negeri 2 Kendari:

Saya sebagai siswa tidak pernah mencabut atau mengambil tumbuh-tumbuhan di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah karena kami telah diajarkan bagaimana merawat lingkungan sekolah terkhususnya tumbuhan agar dapat terlihat indah dan asri (Wawancara, 15 Desember 2023).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Kendari telah menerapkan penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan cara mengajarkan kepada siswa bagaimana merawat lingkungan sekolah sehingga tidak ada siswa yang mencabut bunga atau tumbuh-tumbuhan dengan sengaja, juga memastikan pembiasaan perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa dan guru. Pembiasaan dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya pembiasaan siswa akan lebih mudah melakukan hal-hal yang baik karena mereka sudah dibiasakan melakukannya.

Observasi dilakukan di SMP Negeri 2 Kendari pada tanggal 14 desember 2023. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Kendari tidak ada siswa yang mencabut bunga atau tumbuh-tumbuhan di lingkungan sekolah secara sengaja, sehingga lingkungan sekolah terlihat asri dan sejuk. SMP Negeri 2 Kendari memiliki green house yang terletak dibelakang sekolah, green house tersebut dirawat oleh siswa didampingi oleh guru di SMP Negeri 2 Kendari.

SMP Negeri 2 Kendari telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan, khususnya tumbuhan. Pembiasaan siswa untuk menanam dan merawat tumbuhan telah membuahkan hasil yang positif, yaitu menurunnya kasus pencabutan bunga atau tumbuhan di lingkungan sekolah, tidak ada siswa yang mencabut bunga atau tumbuhan di sekolah dengan cara sengaja. Namun, masih ada kemungkinan bahwa masih ada siswa yang tidak sengaja mencabut bunga, misalnya karena bermain di taman.

### **3. Tidak Mencoret-Coret Atau Menorehkan Tulisan Pada Dinding Bangunan Sekolah**

Tidak mencoret-coret atau menorehkan tulisan pada dinding bangunan sekolah adalah salah satu indikator yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Indikator ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki kesadaran dan pemahaman bahwa mencoret-coret atau menorehkan tulisan pada dinding bangunan sekolah adalah tindakan yang dapat merusak lingkungan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri selaku guru PPKn SMP Negeri 2 Kendari (wali kelas 9):

Tidak semua siswa melakukan coret-coret terhadap fasilitas sekolah maupun dinding sekolah karena mereka setelah mereka mencoret-coret fasilitas ataupun dinding sekolah ada yang Namanya pembersihan ulang atau di cet kembali. Siapa yang melakukan coret-coret tersebut dia yang akan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan (Wawancara, 14 Desember 2023).

Hasil wawancara tersebut selaras dengan yang dikatakan Ibu Suminah guru PPKn SMP Negeri 2 Kendari (wali kelas 7):

Untuk kelas 8 dan 9 mereka sudah paham akan hal menjaga lingkungan sekolah dengan tidak mencoret-coret fasilitas ataupun dinding sekolah, terutama anggota osis setiap hari mereka melakukan piket untuk mengecek kebersihan dan kerapian setiap kelas. Tapi kalau untuk mencoret-coret kelas 7 mungkin masih ada penyesuaian karena mereka selain masih murid baru mereka juga masih menyesuaikan dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama, sehingga tak henti kami memberitahu untuk selalu menjaga lingkungan sekolah (Wawancara, 14 Desember 2023).

Wawancara dengan Nabil Maulana salah satu siswa kelas 9 di SMP Negeri 2 Kendari mengatakan bahwa:

Dari awal kami telah diperingatkan untuk tidak mencoret-coret fasilitas sekolah terutama meja dan kursi untuk menjaga keindahan dan kebersihan kelas (Wawancara, 18 Desember 2023).

Wawancara dengan Queen Aprila Yunita salah satu siswa kelas 8 di SMP Negeri 2 Kendari:

Mencoret-coret fasilitas sekolah apalagi dinding sekolah kami sebagai siswa di SMP Negeri 2 Kendari tidak diperkenankan untuk melakukan hal tersebut, dan telah diberitahu jika melakukan hal tersebut akan diberikan sanksi dan denda (Wawancara, 18 Desember 2023).

Wawancara dengan Aprilya Putri Bursaunah salah satu siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Kendari:

Kita dilarang mencoret-coret fasilitas sekolah namun ada juga beberapa siswa yang mencoret fasilitas sekolah tanpa pengetahuan guru, jadi diberikan sanksi berupa men cat kembali fasilitas atau dinding sekolah yang telah di coret (Wawancara, 18 Desember 2023).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Kendari tidak diperkenankan untuk mencoret-coret atau menorehkan tulisan pada dinding bangunan sekolah, namun jika ada siswa yang melakukan coret-coret atau menorehkan tulisan pada dinding sekolah maka akan diberi sanksi berupa denda dan melakukan pembersihan ulang atau men cat kembali dinding atau fasilitas sekolah yang telah dicoret.

Observasi dilakukan di SMP Negeri 2 Kendari pada tanggal 15 desember 2023. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Kendari, tidak ada siswa SMP Negeri 2 Kendari yang mencoret-coret dinding sekolah, namun masih ada tulisan pada meja dan kursi di dalam kelas, sehingga tidak semua siswa memiliki kesadaran untuk tidak menorehkan tulisan pada fasilitas sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang mencoret fasilitas sekolah tanpa pengetahuan guru. Adanya penguatan berupa larangan untuk tidak mencoret fasilitas atau dinding sekolah sebagai bentuk sikap peduli terhadap lingkungan sekolah, namun masih ada siswa yang masih mencoret fasilitas sekolah sehingga sekolah memberikan sanksi berupa denda dan pembersihan kembali fasilitas yang telah dicoret.

#### **4. Selalu Membuang Sampah Pada Tempatnya**

Sikap membuang sampah pada tempatnya adalah perilaku yang mencerminkan kesadaran siswa terhadap lingkungan. Ini melibatkan tindakan meletakkan sampah di tempat yang telah ditentukan untuk pengelolaan sampah, seperti tempat sampah atau fasilitas daur ulang.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh Ibu Suminah selaku guru PPKn di SMP Negeri 2 Kendari (wali kelas 7):

Ya masih ada juga sampah, padahal kami sudah menyebar tempat sampah organik dan anorganik di depan setiap kelas, karena kurangnya kesadaran siswa sehingga harus selalu di diberitahu setiap saat (Wawancara, 14 Desember 2023).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa meskipun sudah ada upaya untuk menyebar tempat sampah organik dan anorganik di depan setiap kelas, masih terdapat masalah keberadaan sampah di sekolah.

Wawancara dengan Ibu Nurmin selaku wali kelas 8 di SMP Negeri 2 Kendari:

Anak-anak sudah kami ajarkan sejak awal untuk membuang sampah pada tempatnya agar mereka terbiasa dan menjadi kebiasaan yang baik di masa depan (Wawancara, 14 Desember 2023).

Wawancara dengan Nur Fikra Aulia salah satu siswa kelas 9 di SMP Negeri 2 Kendari:

Ya saya sebagai siswa SMP Negeri 2 Kendari sering membuang sampah pada tempatnya, setelah selesai makan, makanan yang dijual dikantin saya membuang sampah pada tempatnya bertujuan agar lingkungan sekolah tetap bersih dan terjaga. Kalau saya tidak buang pada tempatnya nanti lingkungan sekolah menjadi kotor dan tidak enak dilihat selain itu saya juga akan ditegur sama guru apabila membuang sampah sembarangan (Wawancara, 18 Desember 2023).

Wawancara dengan Helena Agnes Nasrani salah satu siswa kelas 8 di SMP Negeri 2 Kendari:

Iya, saya sebagai siswa SMP Negeri 2 Kendari selalu membuang sampah pada tempatnya, saya juga membedakan sampah organik dan anorganik, memilah sampah ini bertujuan untuk memudahkan proses daur ulang (Wawancara, 18 Desember 2023).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2 Kendari telah diberikan penguatan untuk membuang sampah pada tempatnya, namun belum terlaksana dengan baik walaupun sudah disediakan tempat sampah organik dan anorganik di depan setiap kelas, kurangnya kesadaran dan kepedulian siswa terhadap sampah sehingga masih membuang sampah sembarangan.

Observasi dilakukan di SMP Negeri 2 Kendari pada tanggal 15 Desember 2023. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Kendari jumlah tempat sampah di sekolah sudah memadai. Tempat sampah tersedia di berbagai tempat, seperti di depan kelas, di koridor, di kantin, dan di lapangan, tempat sampah juga sudah dibedakan antara sampah organik dan anorganik. Namun, masih terdapat sampah di lingkungan sekolah, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara salah satu guru yang mengatakan bahwa masih ada sampah di lingkungan sekolah. Di SMP Negeri 2 Kendari juga terdapat bank sampah yang digunakan untuk menimbang sampah yang akan dijual atau di daur ulang. Berikut wawancara terkait bank sampah yang terdapat di SMP Negeri 2 Kendari.

Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kendari:

Di SMP Negeri 2 Kendari terdapat bank sampah, kami sangat memperhatikan lingkungan apalagi sampah. Bukan hanya sampah yang dihasilkan di sekolah saja yang kemudian mereka bawa di bank sampah tapi juga termasuk sampah dari rumah yang kemudian mereka bawa ke sekolah dan mereka bisa menghasilkan uang dari hasil timbangan di bank sampah tersebut. Yang paling utama adalah program yang harus terus berjalan jangan kemudian hanya secara program tapi tidak dilaksanakan. Kami juga selalu sosialisasi menyampaikan ke seluruh guru dan siswa untuk mengubah mindset mereka, seperti ketika upacara bendera menyampaikan apa saja yang harus dilakukan terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan, melakukan pemantauan dan observasi lingkungan sekolah bagaimana menyampaikan hal-hal tentang peduli lingkungan ketika apel, ketika upacara dan lain sebagainya. Saya pun ketika masuk ke kelas-kelas kebetulan misalnya gurunya berhalangan dan tidak menyampaikan hal itu, saya yang akan menyampaikan hal terkait kepedulian lingkungan tersebut (Wawancara, 20 Desember 2023).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya bank sampah, siswa tidak hanya diajak untuk peduli, tetapi juga dapat melibatkan diri secara aktif melalui program bank sampah. Adanya sosialisasi kepada seluruh guru dan siswa mencerminkan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan mengubah mindset terkait kepedulian lingkungan. Pendidikan kesadaran berbagai kesempatan, seperti upacara bendera, pemantauan lingkungan sekolah, dan interaksi di kelas.

Wawancara dengan Bapak Sudirman selaku Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum SMP Negeri 2 Kendari:

SMP Negeri 2 Kendari memiliki program bank sampah Mosiu-siu yang dikelola oleh siswa-siswi di SMP Negeri 2 Kendari. Bank sampah ini telah mengelola sampah-sampah yang disetorkan para siswa, dimana sampah tersebut akan dijual di pengepul dan hasilnya dimasukkan ke rekening masing-masing siswa SMP Negeri 2 Kendari sesuai dengan jumlah sampah yang disetorkan ke bank sampah (Wawancara, 14 Desember 2023).

Wawancara dengan Ibu Suminah selaku guru PPKn di SMP Negeri 2 Kendari (wali kelas 7):

Ya, kami disini ada bank sampah yang bisa di daur ulang seperti botol-botol bekas yang nantinya akan ditimbang, selain dari sekolah mereka juga membawa botol plastik dari rumah yang nantinya akan ditimbang dijadikan uang, karena bank sampah ini kami kerja sama dengan Bank Indonesia jadi uangnya tidak langsung dikasih mereka tapi langsung masuk di dalam buku rekening (Wawancara, 14 Desember 2023).

Wawancara dengan Nur Fikra Aulia salah satu siswa kelas 9 di SMP Negeri 2 Kendari:

Ya kami memiliki bank sampah untuk di mendaur ulang sampah seperti botol plastik lalu ditimbang sesuai timbangannya dan bisa juga dikreasikan menjadi kursi maupun kerajinan-kerajinan lainnya (Wawancara. 18 Desember 2023).

Wawancara dengan Helena Agnes Nasrani salah satu siswa kelas 8 di SMP Negeri 2 Kendari:

Iya, sekolah kami memiliki program bank sampah, kami disuruh mengumpulkan sampah yang bisa didaur ulang agar dibawa ke bank sampah dan ditimbang kemudian didaur ulang (Wawancara, 18 Desember 2023).

Wawancara dengan Almu'mina Nur Fadillah salah satu siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Kendari:

Iya, kami telah menggunakan barang bekas untuk di daur ulang contohnya seperti botol bekas menjadi tempat duduk (Wawancara, 18 Desember 2023).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Kendari telah dilakukan melalui program bank sampah Mosiu-siu yang dilakukan oleh berbagai stakeholder. Sampah yang dikumpulkan dan di pilah oleh siswa itu bernilai uang yang bersifat tabungan, selain itu pengolahan sampah menjadi barang-barang bermanfaat seperti kursi dan vas bunga. Program bank sampah juga telah membangun kesadaran siswa untuk peka terhadap kondisi kebersihan lingkungan. Bank sampah Mosiu-siu merupakan salah satu contoh keberhasilan penguatan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Kendari.

Observasi dilakukan di SMP Negeri 2 Kendari pada tanggal 14 Desember 2023. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Kendari beberapa siswa mengumpulkan sampah yang di bawa dari rumah berupa botol plastik atau botol bekas minumannya di sekolah, mereka mengumpulkannya masing-masing di belakang kelas mereka, yang kemudian jika sudah terkumpul, sesuai jadwal yang ditentukan oleh wali kelas, mereka akan membawanya ke bank sampah untuk di timbang, kemudian petugas osis akan mencatat dan menghitung berapa hasil yang diperoleh oleh siswa-siswi yang menjual sampah ke mereka, setelah ditimbang sampah tersebut akan di kelompokkan sesuai kriterianya, seperti botol plastik atau gelas plastik, dan yang terakhir petugas osis akan menyerahkan uangnya kepada siswa-siswi yang menjual sampah.

Pengurus bank sampah terdiri dari 4 orang siswa, pengurus bank sampah biasanya bertugas untuk mengelola bank sampah, termasuk menyosialisasikan program bank sampah pada siswa dan staf sekolah, mengumpulkan sampah, memilah jenis sampah, dan menjual sampah kepada pengepul atau bank sampah lainnya. Bank sampah di SMP Negeri 2 Kendari menyediakan tempat untuk menampung sampah yang dikumpulkan dari siswa dan staf sekolah. Tempat tersebut bersih dan rapi. Bank sampah mosiu-siu ini juga menyediakan peralatan untuk memilah jenis sampah, seperti timbangan, keranjang, dan tempat sampah.

Siswa dan staf dapat membawa sampah yang dapat di daur ulang ke bank sampah. Sampah yang dikumpulkan harus dalam keadaan bersih dan kering, yang kemudian petugas bank sampah akan menimbang sampah yang di bawa oleh siswa dan staf sekolah. Berat sampah akan dicatat dalam buku tabungan masing-masing siswa atau staf sekolah.

Pengurus bank sampah mencatat semua transaksi yang terjadi, seperti jumlah sampah yang dikumpulkan, jenis sampah, berat sampah, dan harga jual sampah. Catatan tersebut perlu dilaporkan secara berkala kepada pihak sekolah dan instansi terkait.

Poin penting yang disoroti adalah perlunya menjaga kelangsungan program tersebut dengan menjadikannya suatu kebiasaan yang dilaksanakan secara konsisten. Sosialisasi kepada guru dan siswa, serta perubahan mindset melalui berbagai kesempatan, seperti upacara bendera, pemantauan lingkungan, dan kunjungan ke kelas, menunjukkan pendekatan dalam mengubah sikap dan perilaku terkait kepedulian lingkungan di SMP Negeri 2 Kendari.

## 5. Melaksanakan Kegiatan Rutin Seperti Kerja Bakti di Lingkungan Sekolah

Kerja bakti adalah kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk kepentingan bersama. Kegiatan ini sering dilakukan di SMP Negeri 2 Kendari untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kegiatan rutin seperti kerja bakti dilakukan setiap hari jumat, kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dan guru di SMP Negeri 2 Kendari. Kegiatan ini meliputi membersihkan kelas, halaman sekolah, dan lingkungan sekitar sekolah. Tidak hanya kerja bakti setiap hari jumat, tetapi mereka juga setiap harinya memiliki jadwal piket kebersihan, mulai dari guru hingga siswa.

Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Kendari:

Di SMP Negeri 2 Kendari kami memiliki jadwal kerja bakti yang dilakukan setiap hari jumat, kegiatan kerja bakti ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan dan tentu agar sekolah selalu terjaga kebersihannya. Kegiatan kerja bakti ini merupakan kegiatan yang sangat positif karena dapat memberikan banyak manfaat bagi sekolah. Kegiatan kerja bakti dilakukan oleh siswa dan guru (Wawancara, 20 Desember 2023).

Pernyataan serupa disampaikan oleh Bapak Sudirman selaku Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum SMP Negeri 2 Kendari:

Dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan yang pertama yaitu membuat regulasi yang menjadi pedoman kami dalam penerapannya, kemudian mensosialisasikan pentingnya penguatan pendidikan karakter terhadap semua stakeholder yang ada di lingkungan sekolah. Adapun strategi yang kami lakukan selain bekerja sama dengan semua guru, kami juga melibatkan anak-anak osis sebagai garda terdepan di dalam mensosialisasikan penguatan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan sebab sesuatu yang dimulai dari diri sendiri tentu menjadi sangat bermanfaat atau sangat mudah ditiru ketika sudah diberi contoh. Untuk mengevaluasi kami melibatkan berbagai stakeholder yang berhubungan dengan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan sehingga kita mengetahui kemajuan atau kemunduran program yang sudah kita laksanakan di sekolah. Adapun rencana ke depan agar kebiasaan ini menjadi turun temurun, regulasi di evaluasi agar bagaimana bisa tepat sasaran, tetap mensosialisasikan setiap saat terhadap stakeholder yang ada di sekolah agar menjadi kebiasaan, bukan melaksanakan penguatan pendidikan karakter karena mau mendapatkan penghargaan tetapi bagaimana menjadikan ini kebiasaan agar berkesinambungan (Wawancara, 14 Desember 2023).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan, sekolah telah mengambil beberapa langkah strategis. Pertama-tama, mereka membuat regulasi yang menjadi pedoman dalam penerapannya. Regulasi ini menjadi landasan bagi semua kegiatan yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan di sekolah. Selanjutnya, sekolah melakukan sosialisasi secara luas kepada semua stakeholder di lingkungan sekolah tentang pentingnya penguatan pendidikan karakter. Sosialisasi dilakukan agar semua pihak terlibat dan memahami nilai-nilai yang ingin ditanamkan, sehingga terbentuk kesadaran bersama.

Wawancara dengan Bapak La Ode Sudu selaku Wakil Kepala Sekolah urusan Kesiswaan di SMP Negeri 2 Kendari:

Bentuk kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Kendari salah satunya yaitu kerja bakti di sekitar sekolah, di sekolah ini ada yang namanya drainase, kami bekerja sama dengan kelurahan untuk melakukan kerja bakti, walaupun tidak semua siswa dilibatkan dalam kerja bakti tersebut, namun kami para guru dan pengurus osis melakukan kerja bakti bersama warga sekitar sekolah, jadi siswa tidak hanya mendengarkan apa yang kami sampaikan terkait peduli lingkungan, tetapi ikut juga merasakan langsung bagaimana menjaga kelestarian di sekitar lingkungan sekolah (Wawancara, 16 Desember 2023).

Wawancara dengan Ibu Suminah selaku guru PPKn di SMP Negeri 2 Kendari (wali kelas 7):

Ya, kami memiliki jadwal kerja bakti setiap hari jumat, tapi kalau pembersihan kelas setiap hari ada, kalau seperti halaman sekolah ada setiap hari jumat. Guru dan siswa wajib mengikuti kegiatan kerja bakti di sekolah, mulai dari membersihkan kelas sampai dengan membersihkan saluran air yang ada di depan setiap kelas (Wawancara, 14 Desember 2023).

Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri selaku guru PPKn di SMP Negeri 2 Kendari (wali kelas 9):

Kami sering melakukan kerja bakti setiap hari jumat, kegiatan ini dibantu oleh pengurus osis dan di dampingi oleh guru. Setiap hari jumat pengurus osis akan melakukan pengecekan pada setiap kelas apakah sudah bersih atau belum (Wawancara, 14 Desember 2023).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2 Kendari terdapat jadwal kerja bakti yang dilakukan setiap hari Jumat. Pembersihan kelas dilakukan setiap hari, sementara pembersihan halaman sekolah dilaksanakan pada hari Jumat. Kegiatan kerja bakti melibatkan

partisipasi wajib dari guru dan siswa, yang harus ikut serta dalam membersihkan kelas serta membersihkan saluran air yang ada di depan setiap kelas.

Wawancara dengan Nurmiati Azzura selaku Ketua Osis SMP Negeri 2 Kendari:

Iya, saya sebagai siswa melakukan tugas piket kebersihan saya setiap hari senin, saya membersihkan kelas dengan cara menyapu, mengepel, dan memeriksa laci meja yang penuh sampah. Adapun untuk jadwal piket osis kami setiap harinya mengecek kelas-kelas apakah kelas mereka sudah bersih atau belum setiap hari jumat saat jadwal kerja bakti sekolah. (Wawancara, 15 Desember 2023).

Wawancara dengan Nabil Maulana salah satu siswa kelas 9 di SMP Negeri 2 Kendari:

Ya, saya sebagai siswa SMP Negeri 2 Kendari mengikuti kerja bakti dan melaksanakan jadwal piket kebersihan saya. Saya selalu mengikuti kerja bakti yang dilaksanakan setiap hari jumat dan setiap hari sebelum masuk kelas. Saya juga selalu melaksanakan tugas piket kebersihan sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh wali kelas saya (Wawancara, 18 Desember 2023).

Wawancara dengan Queen Aprila Yunita salah satu siswa kelas 8 di SMP Negeri 2 Kendari:

Ya, saya sebagai siswa SMP Negeri 2 Kendari mengikuti kerja bakti setiap hari jumat dan melaksanakan jadwal piket saya. Saya percaya bahwa kegiatan kerja bakti dan piket kebersihan sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Wawancara, 18 Desember 2023).

Observasi dilakukan di SMP Negeri 2 Kendari pada tanggal 15 desember 2023. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Kendari Siswa SMP Negeri 2 Kendari melakukan kerja bakti di lingkungan sekolah didampingi oleh Bapak/Ibu guru pada hari jumat, semua siswa diberitahu untuk membersihkan kelas seperti menyapu, mengepel, dan membersihkan meja kelas, siswa saling membantu membersihkan halaman sekolah dengan memungut sampah dan membuang sampah pada tempatnya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru dan siswa telah ikut dalam kegiatan kerja bakti dan jadwal piket kebersihan yang telah dibuat oleh masing-masing wali kelas, ini menjelaskan bahwa kegiatan rutin seperti kerja bakti di SMP Negeri 2 Kendari sudah terlaksana secara optimal, membersihkan setiap kelas dan lingkungan sekolah bersama-sama sesuai dengan arahan wali kelas pada setiap kelas. perlunya kerjasama dan kesadaran semua stakeholder yang ada di sekolah untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap terjaga dan menjadikannya pembiasaan, sehingga penguatan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Kendari dapat berjalan dengan baik. Kerja bakti juga dilakukan di sekitar lingkungan sekolah bekerja sama dengan keluraham, RT, RW setempat untuk membersihkan drainase. ini menunjukkan bahwa peduli lingkungan telah diterapkan dengan baik di SMP Negeri 2 Kendari karena melibatkan masyarakat di sekitar sekolah.

Penguatan Pendidikan karakter nilai peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Kendari menunjukkan bahwa kegiatan kerja bakti dan piket kebersihan dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan rapi, serta bebas dari sampah. Sehingga kegiatan kerja bakti dan piket kebersihan merupakan salah satu kegiatan yang efektif untuk penguatan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan penguatan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Kendari telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain: 1) menjaga kelestarian lingkungan sekolah, siswa telah menjaga kelestarian lingkungan sekolah dengan menyapu kelas sesuai dengan jadwal piket kebersihan yang dibuat oleh masing-masing wali kelas, menyapu halaman sekolah, hingga tangga sekolah; 2) tidak mencabut bunga atau tumbuhtumbuhan yang ada di lingkungan sekolah, tidak ada siswa yang mencabut bunga atau tumbuhan dengan sengaja; 3) tidak mencoretcoret/menorehkan tulisan pada dinding sekolah, sekolah telah memberikan sanksi berupa membersihkan kembali tulisan yang terdapat pada dinding/fasilitas sekolah dengan cara men cat ulang; 4) selalu membuang sampah pada tempatnya, siswa sudah cukup paham tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya, jumlah tempat sampah di sekolah juga cukup memadai; dan 5) melaksanakan kegiatan rutin seperti kerja bakti di SMP Negeri 2 Kendari kegiatan kerja bakti dilakukan secara rutin dan melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan kerja bakti dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga

lingkungan sekolah. Penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan terhadap siswa di SMP Negeri 2 Kendari sudah berjalan dengan baik dan diharapkan hal ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi dimasa yang akan datang agar siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya khususnya lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Y.F., Yuriska, R., & Arditasari, S.T., (2021). *Pendidikan Karakter dan Etika Dalam Pendidikan*. Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021.
- Asa, M., (2020). Membangun Pendidikan Karakter Anak Menggunakan Pembelajaran Sastra. *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 16(1), 215-228. <https://doi.org/10.33754/miyah.v16i1.249>
- Komara, E., (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education* 4(1), 17-26. <https://doi.org/10.2121/sip.v4i1.991.g889>
- Esthi, F.G., (2019). Analisis Gaya Hidup Imitasi Remaja dalam Komunitas Maranatha Youthteen di Ungaran. *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 28-34. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/19432>
- Hasnidar, S., (2019). Pendidikan Estetika dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 97-105. <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.997>
- Haul, S., Yosef, F.N. & Nardi, M., (2018). Implementasi Pendidikan Karakter PeduliLingkungan Di Sekolah Dasar (The Implementation of Environmental Awareness Character Education InElementary Schools). *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 1(3), 18-25. <https://doi.org/10.36928/jlpd.v2i1.2184>
- Herlina, N., (2017). Permasalahan Lingkungan Hidup dan Penegakan Hukum Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Galuh Yustisi*, 3(2), 1-16. <http://dx.doi.org/10.25157/jigj.v3i2.93>
- Ismail, M.J., (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4(1), 59-68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Iswatiningsih., (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *JURNAL SATWIKA*, 3(2), 155-164. <https://doi.org/10.22219/satwika.v3i2.10244>
- Lestari, A., Budiaman & Sujarwo. (2022). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program PHBS Di SMPN 242. *Buletin KKN Pendidikan* 4(2), 133-142. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.19528>
- Nugroho, A., (2020). Menumbuhkembangkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Di MIM Pakang Andong. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 69-74. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11196>
- Nuzulia, S., Sukamto & Purnomo, A., (2020). Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6(2), 155-164.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Pedoman Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Purnama, S., Salim, F., (2020). Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Osis di SMA Negeri 9 Pontianak. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287-301. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i1.8890>
- Putra, P.F., (2016). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan dalam Organisasi Greenpeace Regional Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(2), 135-148. <https://doi.org/10.21831/sakp.v5i2.5195>
- Putri, D.A.A., & Setyowati, R.R.N., (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VII di Sekolah Berwawasan Lingkungan SMPN 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Civics and Moral Studies*, 8(2), 81-95. <https://doi.org/10.26740/jcms.v8n2.p81-95>
- Pratiwi, D.T., Sapitri, I.N., Wibowo, S., & Prastiwi, Y., (2020). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMP N 2 Gatak Menuju Sekolah Adiwiyata. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(2), 40-46. <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i2.10876>
- Ramdhani A.M., (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.69>
- Rahmawati, I., & Suwanda, I.M., (2015). Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 28 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(3), 71-88. <https://core.ac.uk/download/pdf/230709271.pdf>

- Sabardila, A., (2020). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Pada Siswa MIM Derasan Sempu. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 35-41. <https://doi.org/10.36709/selami.v16i1.25>
- Suherman, T., & Hijrah, W.O., (2023). Implementasi Nilai Karakter Siswa Peduli Lingkungan di SMP Negeri 14 Kendari. *SELAMI IPS*, 16(1), 46-53. <https://doi.org/10.36709/selami.v16i1.25>
- Wardani, D.N.K., (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60-73. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>
- Wardani., Septiana, M., Nugroho, N.R.I & Ulinuha, M.T., (2019). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), 27-33. <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9313>
- Wijaya, N., (2023). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan*, 10(1), 42-56. <https://doi.org/10.55745/jwbp.v10i1.118>